

**PENCEMARAN SAMPAH PANTAI PARANGTRITIS
SEBAGAI IDE MOTIF BATIK KONTEMPORER
DALAM BUSANA *MODEST WEAR***



PENCIPTAAN

oleh:

Syifa Nazila

NIM 2100247025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**PENCEMARAN SAMPAH PANTAI PARANGTRITIS
SEBAGAI IDE MOTIF BATIK KONTEMPORER
DALAM BUSANA *MODEST WEAR***



oleh:

Syifa Nazila

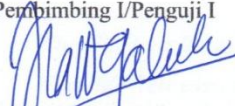
NIM 2100247025

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Dalam Bidang
Kriya
2025

Tugas Akhir berjudul:

Pencemaran Sampah Pantai Parangtritis Sebagai Ide Motif Batik Kontemporer Dalam Busana Modest Wear diajukan oleh Syifa Nazila, NIM 2100247025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

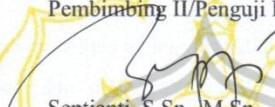
Pembimbing I/Penguji I



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji II



Septianti, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19920927 202203 2 012 /NIDN. 072709920

Cognate/Penguji Ahli



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010 /NIDN. 001810776

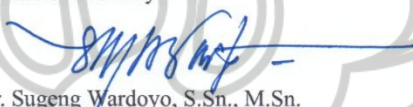
Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002 /NIDN. 0020097206

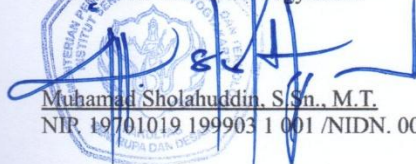
Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003 /NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

MOTTO HIDUP

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah: 286)

When life feels hard, pray

When life feels easy, pray.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur karya ini saya persembahkan untuk Orang tua tercinta ayah dan mamak, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi sepanjang perjalanan hidup saya. Terimakasih atas cinta, kesabaran, dan motivasi yang selalu mendorong saya untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik. Setiap langkah yang saya ambil tidak lepas dari doa harapan yang tulus dari orang tua tercinta sehingga tugas akhir ini bisa berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Untuk abang- abang, adik, serta saudara yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih karena sudah mendoakan dan memberikan dukungan penuh dari awal kuliah hingga seterusnya.

Karya ini juga saya dedikasikan kepada teman-teman, orang terdekat yang senantiasa membantu, mendukung, dalam segala hal. Semoga hasil ini bisa menjadi bentuk penghargaan atas semua pengorbanan mereka, dan menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya untuk terus berkarya tanpa henti.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Nazila

NIM : 2100247025

Jurusan : Kriya D-4 Desain Mode Kriya Batik

Fakultas : Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta

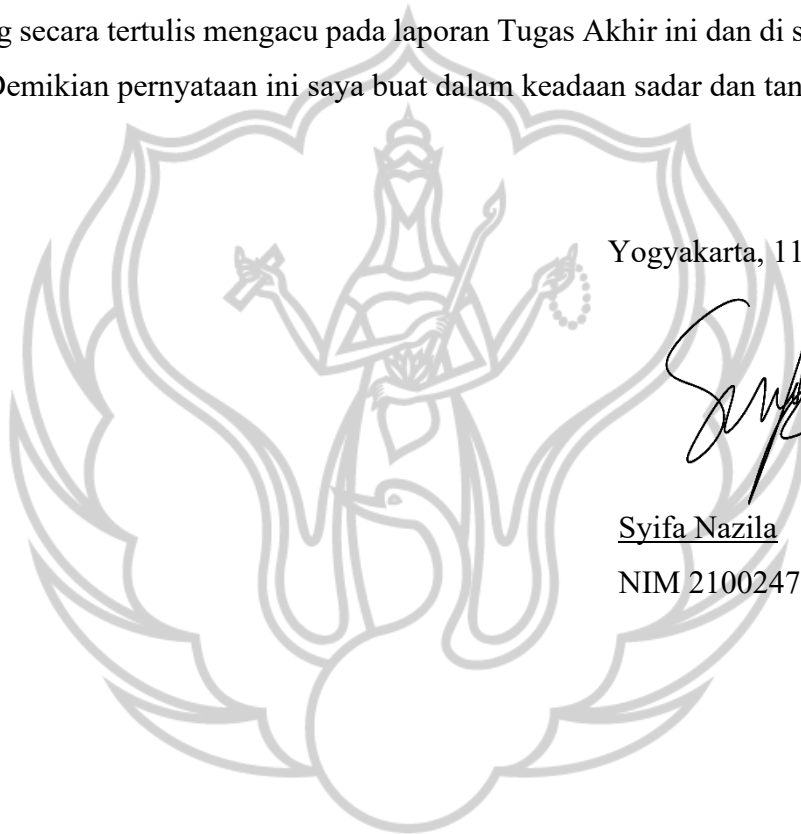
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Syifa Nazila

NIM 2100247025



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **PENCEMARAN SAMPAH PANTAI PARANGTRITIS SEBAGAI IDE MOTIF BATIK KONTEMPORER DALAM BUSANA *MODEST WEAR***, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma di program studi D-4 Desain Mode Kriya Batik. Saya menyadari bahwa selama penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. I . Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Anna Galuh Indeswari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan tugas akhir;
6. Septianti, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan tugas akhir;
7. Penguji Ahli tugas akhir penciptaan;
8. Toyibah Kusumawati, M.Sn., selaku dosen wali;
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, ayah dan mamak yang selalu mendukung dan mendoakan;
12. Abang-abang, adik yang telah memberi dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan ini;
13. Kerabat dekat yang sudah mendoakan, mendukung, membantu dalam berbagai bentuk;
14. Faiz Luthfi Faruq yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam berbagai bentuk;
15. Sahabat di Yogyakarta, Cia, Dina, Mutia, yang saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lain;
16. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

17. Semua pihak yang ikut serta membantu, mendampingi, mendoakan, selama berjalannya tugas akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini sudah mengupayakan yang terbaik untuk memenuhi persyaratan yang ada, namun disadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Karena hal tersebut mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak yang ditugaskan untuk menyempurnakan karya dan penulisan tugas akhir ini. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, penikmat, dan pembaca semua.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Syifa Nazila

NIM. 2100247025



DAFTAR ISI

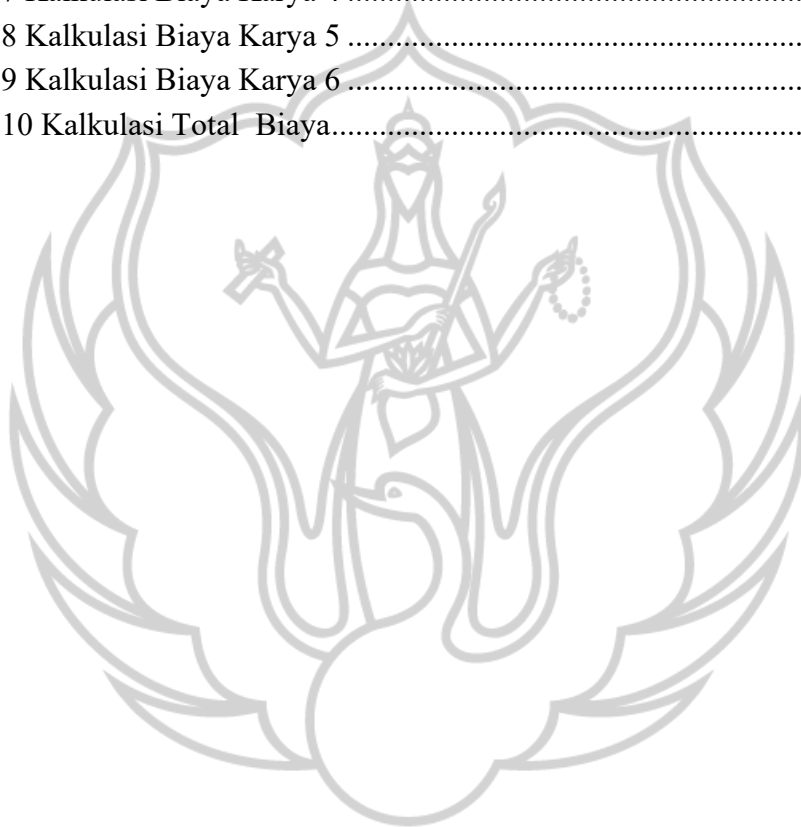
HALAMAN JUDUL LUAR.....	ii
HALAMAN JUDUL DALAM.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO HIDUP	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
A. Sumber Ide Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan	17
C. Rancangan Karya.....	20
1. Sketsa Alternatif Busana dan Motif.....	20
2. Sketsa Terpilih.....	23
3. Desain Busana	27
D. Proses Perwujudan	46
1. Bagan Proses Perwujudan	46
2. Alat.....	47
3. Bahan.....	52
4. Teknik Pengerjaan.....	56
5. Tahap Pengerjaan	58
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	66
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	73
A. Tinjauan Umum.....	73
B. Tinjauan Khusus	75

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMAN	91
LAMPIRAN.....	92
A. Cv	92
B. Poster	93
C. Foto Karya	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Wanita Size M	27
Tabel 3.2 Alat	47
Tabel 3.3 Bahan	52
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 1	66
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 2	67
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 3	68
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 4	69
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 5	70
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 6	71
Tabel 3.10 Kalkulasi Total Biaya	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pesisir pantai parangtritis yang tercemar sampah	8
Gambar 2.2 Batik kontemporer	9
Gambar 2.3 Kalimat “ The Ocean Is Not A Trash Can”	10
Gambar 2.4 Busana Modest Wear	11
Gambar 3.1 Pesisir pantai dengan tumpukan sampah plastik	13
Gambar 3.2 Dinas Pariwisata sedang membersihkan sampah	13
Gambar 3.3 Keadaan Pantai Parangtritis yang tercemar sampah	14
Gambar 3.4 Detail sampah organik dan anorganik pantai parangtritis	14
Gambar 3.5 Batik Kontemporer	15
Gambar 3.6 Batik Kontemporer	15
Gambar 3.7 Batik Kontemporer	15
Gambar 3.8 Busana Modest Wear	16
Gambar 3.9 Busana Modest Wear	16
Gambar 3.10 Busana Modest Wear	17
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif Busana	20
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif Motif Batik	21
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Motif Batik	21
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif Motif Batik	22
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif Motif Batik	22
Gambar 3.16 Sketsa Terpilih 1	23
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 2	23
Gambar 3.18 Sketsa Terpilih 3	24
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 4	24
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 5	25
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 6	25
Gambar 3.22 Sketsa Terpilih	26
Gambar 3.23 Sketsa Terpilih	26
Gambar 3.24 Desain Busana 1	28
Gambar 3.25 Pecah Pola Busana 1	29
Gambar 3.26 Desain Motif Batik Busana 1	30
Gambar 3.27 Desain Busana 2	31
Gambar 3.28 Pecah Pola Busana 2	32
Gambar 3.29 Desain Motif Batik Busana 2	33
Gambar 3.30 Desain Parafin Busana 2	33
Gambar 3.31 Desain Busana 3	34
Gambar 3.32 Pecah Pola Busana 3	35
Gambar 3.33 Desain Motif Batik Busana 3	36

Gambar 3.34 Desain Busana 4	37
Gambar 3.35 Pecah Pola Busana 4.....	38
Gambar 3.36 Desain Motif Batik Busana 4	39
Gambar 3.37 Desain Busana 5	40
Gambar 3.38 Pecah Pola Busana 5.....	41
Gambar 3.39 Desain Motif Batik Busana 5	42
Gambar 3.40 Desain Busana 6	43
Gambar 3.41 Pola Busana 6	44
Gambar 3.42 Desain Motif Batik Busana 6	45
Gambar 3.43 Pola Busana	58
Gambar 3.44 Menyalin Motif batik.....	59
Gambar 3.45 Mencanting Kain Batik	59
Gambar 3.46 Mencampur Warna	60
Gambar 3.47 Mewarna Kain Batik	60
Gambar 3.48 Menutup Bagian Warna dengan Parafin	61
Gambar 3.49 Proses Celup dan Fiksasi.....	61
Gambar 3.50 Mencampurkan Air dengan Soda Abu	62
Gambar 3.51 Melorod Kain Batik.....	63
Gambar 3.52 Kain di Bilas Menggunakan Air Bersih	63
Gambar 3.53 Meletakkan Pola di Atas Kain.....	64
Gambar 3.54 Menggunting Kain.....	64
Gambar 3.55 Menjahit Busana.....	65
Gambar 3.56 Tahapan Finishing	66
Gambar 4.1 Karya 1	75
Gambar 4.2 Karya 2	77
Gambar 4.3 Karya 3	79
Gambar 4.4 Karya 4	81
Gambar 4.5 Karya 5	83
Gambar 4.6 Karya 6	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. CV

Lampiran 2. Foto Karya

Lampiran 3. Poster

Lampiran 4. Katalog

Lampiran 5. DVD



INTISARI

Pencemaran pantai adalah situasi di mana bahan-bahan berbahaya seperti sampah, zat kimia, dan limbah masuk ke ekosistem pantai, yang menyebabkan kerusakan lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan makhluk hidup. Fenomena ini sering terjadi akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti membuang sampah sembarangan, sehingga sampah tersebut terbawa arus ke laut dan mencemari perairan, mengancam kehidupan laut. Salah satu contoh pantai yang tercemar adalah pantai parangtritis, yang terpengaruh oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sungai yang terhubung langsung ke laut. Sampah yang dibuang terbawa arus sehingga menumpuk di tepi pantai.

Dalam proses penciptaan karya ini, digunakan beberapa pendekatan, termasuk pendekatan estetika dan ergonomi, serta metode penciptaan yang terdiri dari tiga tahap enam langkah menurut SP. Gustami, yang mencakup eksplorasi, perancangan, pewujudan. Teori yang menjadi landasan dalam proses penciptaan busana ini adalah teori estetika dan ergonomi. Teknik Yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah batik tulis dan pewarnaan remasol dengan teknik colet. Motif batik yang dihasilkan mencakup biota laut seperti terumbu karang, hiu, penyu, kuda laut, kerang, ikan pari, serta sampah organik dan anorganik, dan juga kalimat "*The Ocean Is Not A Trash Can*". Desain motif batik ini diaplikasikan pada busana *modest wear*. Proses pembuatan karya meliputi mendesain busana dan batik, pembuatan pola busana, menjiplak pola dan motif batik pada kain, mencanting, pewarnaan, mengunci warna, nglorod, menggunting kain, menjahit, dan *finishing*.

Karya akhir ini menghasilkan ena busana dengan celana yang serupa namun atasan yang berbeda, berwarna *transformative teal* yang merupakan kombinasi hijau dan biru, merah, serta putih, dengan judul "*The Ocean*"

Kata Kunci: pencemaran pantai, batik, *modest wear*

ABSTRACT

Coastal pollution is a situation where harmful materials such as garbage, chemicals and waste enter the coastal ecosystem, causing environmental damage and negatively affecting the health of living things. This phenomenon often occurs due to irresponsible human activities, such as littering, so that the waste is carried into the sea and pollutes the waters, threatening marine life. One example of a polluted beach is Parangtritis beach, which is affected by people living around the river that is directly connected to the sea. Discarded garbage is carried away by the current, piling up on the shore.

In the process of creating this work, several approaches were used, including aesthetic and ergonomic approaches, as well as a creation method consisting of three stages of six steps according to SP. Gustami, which includes exploration, design, and realization. The theories that became the foundation in the process of creating this outfit were aesthetic and ergonomic theories. The technique used in making this outfit is written batik and remasol coloring with colet technique. The batik motifs produced include marine life such as coral reefs, sharks, turtles, seahorses, shells, stingrays, as well as organic and inorganic waste, and also the phrase "The Ocean Is Not A Trash Can". This batik motif design is applied to modest wear clothing. The process of making the work includes designing clothes and batik, making fashion patterns, tracing patterns and batik motifs on the fabric, dicanting, coloring, locking colors, nglorod, cutting fabrics, sewing, and finishing.

This final work produced an outfit with similar pants but different tops, colored transformative teal which is a combination of green and blue, red, and white, with the title "The Ocean"

Keyword: Beach Pollution, Batik, Modest Wear.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara memiliki garis pantai yang panjang. Salah satu pantai yang ada di Indonesia yaitu, Pantai Parangtritis yang terletak di Kelurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak pantai tersebut sekitar 29 km dari pusat kota Yogyakarta. Pantai Parangtritis sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki keindahan dan akses yang mudah dibandingkan pantai lain di Yogyakarta. Setelah diamati lebih lanjut terjadi pencemaran sampah di sekitar bibir pantai yang diakibatkan oleh sebagian pengunjung yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga alam agar terhindar dari pencemaran.

Sampah yang masuk ke laut dan terbawa arus ke bibir pantai tidak hanya berasal dari pengunjung. Menurut Febry dari Dinas Pariwisata, Pantai Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam wawancara pribadi tanggal 2 Maret 2025 bisa dikatakan kesadaran pengunjung sudah meningkat, dan beberapa diantaranya ikut membersihkan sampah yang ada di pantai. Namun, setelah beberapa menit, sampah kembali muncul dari laut. Febry menjelaskan bahwa sampah tersebut berasal dari sungai yang terhubung langsung ke Pantai Parangtritis, di mana masyarakat membuang sampah ke sungai. Saat musim penghujan debit air sungai meningkat, menyebabkan sampah meluap ke laut. Setiap hari, Dinas Pariwisata membersihkan pantai dari sampah organik dan anorganik, mengumpulkan sekitar 8 bak motor viar, yang hanya mencakup sebagian area pantai karena setiap anggota kelompok memiliki batas wilayah yang ditugaskan untuk dibersihkan.

Berdasarkan data diatas, karya ini akan mendesain motif batik kontemporer bertema sampah dan biota laut di Pantai Parangtritis. Tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat mempelajari tentang pentingnya menjaga alam demi keberlanjutan hidup, mengingat pencemaran yang terjadi dapat diselesaikan secara perlahan dengan adanya kesepakatan masyarakat, motif batik ini akan diterapkan dalam busana *modest wear*

dikarenakan busana ini dapat dikenakan oleh berbagai kalangan yang ingin menggunakan busana dengan tampilan tertutup dan sopan, sehingga dapat menarik jangkauan pasar lebih luas dengan desain modern yang sesuai *trend fashion* saat ini.

Motif batik kontemporer, seperti halnya seni kontemporer, adalah motif batik yang tidak mengikuti aturan baku dari bentuk atau ornamen motif tertentu (Darwoto, Afriansyah, M.A., Dartono, F.A. 2020). Melalui kutipan tersebut dapat disimpulkan batik kontemporer merupakan motif batik tidak terbatas, dengan tujuan untuk menghasilkan motif yang lebih modern dan inovatif, misalnya motif garis abstrak, flora dan fauna, bahkan motif yang terinspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya batik ini dapat memudahkan dalam mengekspresikan karya batik yang memiliki hubungan dengan pencemaran pantai kemudian diterapkan dalam busana muslim *modest wear*.

Busana *modest wear* merupakan gaya berpakaian yang mencerminkan prinsip kesopanan, namun juga mengacu pada tren mode global dengan tampilan kesederhanaan dan elegan. Istilah ini gabungan dari nilai-nilai religius dengan estetika modern, sehingga tidak hanya populer dikalangan umat islam, tetapi juga dalam industri *fashion* global. Pembuatan karya dalam tugas akhir ini menggunakan busana *modest wear* yang dipadukan dengan batik kontemporer dengan tema pencemaran sampah di pantai parangtritis.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang, yaitu:

- a. Bagaimana proses perancangan busana *modest wear* yang dipadukan dengan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari pencemaran sampah di pantai parangtritis?
- b. Bagaimana hasil dari pewujudan motif batik kontemporer pencemaran sampah di pantai parangtritis yang diterapkan dalam busana *modest wear*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Menciptakan busana *modest wear* dengan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari pencemaran sampah di pantai parangtritis.
- b. Mengedukasi dan mewujudkan motif batik kontemporer pencemaran sampah di pantai parangtritis yang diterapkan dalam busana *modest wear*.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penciptaan berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Manfaat Bagi Penulis:
 - a. Meningkatkan pengalaman dalam mendesain batik dan busana dengan mengikuti *trend fashion* terkini.
 - b. Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya batik dan busana.
2. Bagi lembaga pendidikan:
 - a. Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya seni selanjutnya.
 - b. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana.
3. Manfaat bagi masyarakat:
 - a. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang pencemaran sampah pantai parangtritis, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keindahan alam di Indonesia.
 - b. Memperkenalkan busana yang dipadukan dengan batik kontemporer untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dalam melestarikan budaya Indonesia.

D. Metode Pendekatan

Proses rancangan karya tugas akhir “Pencemaran Sampah Pantai Parangtritis Sebagai Motif Batik Kontemporer Dalam Busana *Modest Wear*” menggunakan dua metode pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Estetika

Menurut Ratna dalam buku Estetika Sastra dan Budaya menyebutkan estetika merupakan hal yang berkaitan dengan pikiran, kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan pencerapan indra, sebagai sensitivitas (Kutha Ratna Nyoman, S.U. 2007 : 4). Estetika Sangat dekat dengan kata keindahan, hal ini dapat dinilai dengan cara melihat, Meraba, dan merasakan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), estetika memiliki dua arti. Yang pertama estetika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang membahas seni, tanggapan atau penilaian manusia terhadap seni. Kedua estetika juga memiliki arti kepekaan manusia pada seni dan keindahan suatu karya. Dapat disimpulkan dari pengertian estetika tersebut bahwa dalam setiap proses pembuatan suatu karya menggunakan pendekatan estetika. Dalam karya ini pendekatan estetika digunakan pada saat menentukan tata letak motif, menentukan siluet busana, serta perpaduan warna busana.

b. Pendekatan Ergonomi

Dalam buku Butir-butir Mutiara estetika timur menciptakan suatu busana, sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan pemakai (Ergonomi) (Gustami, 2007 : 331). Pemilihan bahan dalam pembuatan busana sangat penting untuk memperhatikan keseimbangan antara ukuran yang digunakan, desain, pola, dan proporsi tubuh yang sesuai sehingga kenyamanan pemakai terpenuhi. Metode ini digunakan dalam perancangan karya busana untuk memastikan kenyamanan dan keselarasan pengguna dengan produk yang digunakan, serta dalam menentukan bahan yang digunakan.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan bertujuan untuk mendukung kelancaran dalam membuat suatu karya, oleh karena itu metode penciptaan memiliki peran penting dalam mewujudkan suatu karya. Metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini menggunakan teori Sp Gustami, yaitu 3 tahap 6

langkah. Tahapan pertama eksplorasi, kedua perancangan, ketiga pewujudan.

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi, pencarian sumber ide, mengumpulkan referensi, analisi data, serta menentukan rumusan masalah. Metode yang digunakan, yaitu:

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan referensi lebih dari satu sumber, baik itu artikel, buku, jurnal, untuk dijadikan data pelengkap penulisan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b. Studi Lapangan

Proses penelitian atau pengumpulan data yang berinteraksi secara langsung dengan tujuan mengumpulkan informasi dan pengembangan teori baru tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dalam karya ini terdapat beberapa studi yang dilakukan diantaranya, menggunakan laporan tertulis, kedua dokumentasi, ketiga wawancara.

2. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari mewujudkan sumber ide hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk sketsa atau desain sebanyak 12 sketsa alternatif, kemudian sketsa terpilih sebanyak desain yang akan diwujudkan dalam bentuk busana. Sketsa terpilih kemudian dilanjutkan tahap warna dan diberi motif, mengukur ukuran badan agar dapat memastikan jumlah kain yang diperlukan, membuat pola busana ukuran 1:1.

3. Perwujudan

Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan (Gustami, 2007:329). Tahap perwujudan motif batik kontemporer

dengan sumber ide pencemaran sampah di pantai parangtritis dalam busana *modest wear* yaitu, membuat dan memecahkan pola dengan ukuran 1:1, meletakkan dan memotong pola pada kain, menyalin motif batik kedalam pola yang sudah dibuat, melakukan proses membatik mencanting dan pewarnaan, menjahit, dan yang terakhir melakukan *finishing*.

